

**ANALISIS PENGARUH INVESTMENT EXPERIENCE, FINANCIAL EDUCATION
DAN HERDING TERHADAP INVESTMENT DECISIONS DALAM
CRYPTOCURRENCY**

Nanang Puji Nugroho

Universitas Esa Unggul

Email: nanangpujinugroho@student.esaunggul.ac.id¹

Received February 25, 2026; Received in revised form April 27, 2026; Accepted April 27, 2026

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan investasi *cryptocurrency* di Indonesia yang diiringi dengan tingginya risiko serta kecenderungan perilaku investor yang tidak selalu rasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *investment experience*, *financial education*, dan perilaku *herding* terhadap *investment decision* pada aset *cryptocurrency*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 160 investor kripto aktif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment experience* dan *financial education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*, yang berarti semakin tinggi pengalaman dan pemahaman keuangan investor, semakin baik kualitas keputusan investasi yang diambil. Sebaliknya, perilaku *herding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *investment decision*, yang menunjukkan bahwa kecenderungan mengikuti mayoritas justru menurunkan rasionalitas pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan investasi *cryptocurrency* tidak hanya ditentukan oleh faktor pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga dipengaruhi oleh bias perilaku sehingga diperlukan penguatan literasi keuangan yang disertai kesadaran psikologis agar investor mampu mengambil keputusan secara lebih rasional dan mandiri. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan ilmu keuangan perilaku dalam konteks aset digital dengan menekankan pentingnya integrasi literasi keuangan dan kesadaran terhadap bias perilaku guna mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berkualitas.

Kata Kunci: *cryptocurrency*; keputusan investasi; pengalaman investasi; pendidikan keuangan; perilaku berkelompok;

ABSTRACT

The rapid growth of cryptocurrency investment in Indonesia, which is accompanied by high risk and investor behavior that is not always rational. The research aims to analyze the influence of investment experience, financial education, and herding behavior on investment decisions in cryptocurrency assets. A quantitative approach was employed using purposive sampling of 160 active crypto investors. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that investment experience and financial education have a positive and significant effect on investment decisions, suggesting that higher levels of experience and financial understanding lead to better investment decision quality. In contrast, herding behavior has a negative and significant effect, implying that the tendency to follow the majority reduces the rationality and effectiveness of decision-making. These findings highlight that cryptocurrency investment decisions are shaped not only by knowledge and experience but also by behavioral biases, emphasizing the importance of strengthening financial literacy alongside psychological awareness to support more rational and independent investment decisions. The contribution of this research lies in the development of behavioral finance science in the context of



digital assets by emphasizing the importance of integrating financial literacy and awareness of behavioral biases to encourage more rational and quality investment decision-making.

Keywords: *cryptocurrency; financial education; herding behavior; investment decision; investment experience*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan inovasi keuangan telah mendorong munculnya *cryptocurrency* sebagai salah satu instrumen investasi yang berkembang pesat dalam satu dekade terakhir. Aset digital ini menawarkan potensi imbal hasil yang tinggi, akses pasar tanpa batas geografis, serta sistem terdesentralisasi yang tidak bergantung pada lembaga keuangan tradisional. Karakteristik tersebut menjadikan *cryptocurrency* semakin diminati, khususnya oleh investor muda yang memiliki kedekatan dengan teknologi dan informasi pasar secara real-time. Pergeseran preferensi dari instrumen konvensional menuju aset digital menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan investasi semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi finansial.

Dalam konteks ini, keputusan investasi tidak lagi hanya didasarkan pada analisis fundamental dan teknikal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku. Literatur keuangan perilaku menunjukkan bahwa pengalaman investasi dan pendidikan keuangan merupakan faktor penting yang membantu individu memahami risiko serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Dipoatmodjo, 2024; Fadila et al., 2025). Namun, pada pasar yang sangat volatil seperti *cryptocurrency*, efektivitas kedua faktor tersebut sering kali dipengaruhi oleh bias perilaku, termasuk *overconfidence*, reaksi berlebihan terhadap informasi, dan *herding behavior* (Aminarty et al., 2025; Medidjati, 2025.)

Penelitian terkini menunjukkan bahwa dinamika sentimen pasar dan kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas menjadi determinan utama dalam investasi *cryptocurrency*, di mana investor sering kali bertindak berdasarkan tekanan sosial atau persepsi kolektif dibandingkan pertimbangan rasional (Putri & Purnomo, 2025). Fenomena ini diperkuat oleh karakteristik pasar kripto yang bergerak cepat, sarat ketidakpastian, serta sangat dipengaruhi oleh arus informasi digital (Arif et al., 2022; Baur & Dimpfl, 2021). Dengan demikian, perilaku *herding* menjadi semakin relevan dalam menjelaskan bagaimana investor merespons informasi dan mengambil keputusan di tengah keterbatasan pengetahuan atau pengalaman.

Di Indonesia, adopsi *cryptocurrency* menunjukkan peningkatan signifikan seiring bertambahnya jumlah investor dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini tidak selalu diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga menimbulkan potensi kesenjangan antara partisipasi pasar dan kemampuan pengambilan keputusan yang rasional. Tingkat literasi keuangan yang belum optimal diketahui berkorelasi dengan kerentanan terhadap bias perilaku dan hasil investasi yang kurang maksimal (OECD/INFE, 2023; Imamah, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah investor belum tentu mencerminkan kualitas keputusan investasi.

Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan perilaku investasi, tetapi sebagian besar masih berfokus pada pasar keuangan tradisional atau hanya meneliti pengaruh langsung variabel-variabel tersebut tanpa mempertimbangkan mekanisme psikologis yang mendasarinya (Perwito et al., 2020). Studi mengenai *cryptocurrency* umumnya menyoroti pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi secara parsial antara penelitian yang menguji peran *herding* sebagai variabel mediasi antara pengalaman investasi, pendidikan keuangan, dan keputusan investasi masih relatif terbata (Setyani & Adi, 2026). Dengan demikian, terdapat

kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana faktor kognitif dan pengalaman investor berinteraksi dengan bias perilaku dalam konteks pasar aset digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan pendekatan yang mampu menjelaskan hubungan tidak langsung antara pengalaman investasi dan pendidikan keuangan terhadap keputusan investasi melalui mekanisme perilaku. Penelitian ini mengusulkan herding behavior sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan tersebut, karena karakteristik pasar *cryptocurrency* yang berbasis informasi publik dan bergerak cepat mendorong investor menjadikan tindakan investor lain sebagai referensi utama dalam pengambilan keputusan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *investment experience*, *financial education* dan herding behavior terhadap *investment decision* pada aset *cryptocurrency*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian keuangan perilaku pada konteks aset digital, sekaligus menjadi dasar bagi perumusan strategi edukasi dan kebijakan yang mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *investment experience* dan *financial education* terhadap *investment decision* pada aset *cryptocurrency* dengan herding behavior sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel secara sistematis dan objektif melalui data numerik yang diolah secara statistik (Haro et al., 2026; Jailani & Saksitha, 2024). Penelitian dilaksanakan pada responden yang bertempat tinggal di Jabodetabek, populasi penelitian tidak dapat diketahui secara pasti (*unknown population*) karena jumlah investor kripto aktif di wilayah tersebut tidak terpetakan secara spesifik, meskipun secara nasional jumlah investor mencapai 16,5 juta orang (Akbar, 2025). Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden aktif berinvestasi *cryptocurrency* minimal enam bulan terakhir, memiliki pengalaman pada instrumen investasi lain, serta pernah memperoleh edukasi keuangan formal maupun nonformal. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 160 responden yang memenuhi kriteria dan dinyatakan layak dianalisis, sesuai dengan ketentuan ukuran sampel PLS-SEM yaitu 5–10 kali jumlah indikator penelitian (Haro et al., 2026).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS melalui tahapan evaluasi model pengukuran dan model struktural serta pengujian efek mediasi menggunakan prosedur bootstrapping. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel laten secara simultan serta tetap reliabel pada ukuran sampel relatif kecil dan data yang tidak berdistribusi normal (Rachman et al., 2025; Tamba et al., 2025; Wijayanti, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada investor *cryptocurrency* di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria responden merupakan individu yang pernah melakukan investasi aset kripto. Total kuesioner yang layak diolah berjumlah 160 responden. Untuk karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	104	65,0
	Perempuan	56	35,0
Usia	< 25 tahun	42	26,3
	25-34 tahun	78	48,7
	35-44 tahun	30	18,8
	> 44 tahun	10	6,2
Lama Investasi Kripto	< 1 tahun	38	23,8
	1-3 tahun	72	45,0
	> 3 tahun	50	31,2
Pengalaman Investasi Non-Kripto	Ya	160	100
Pernah Mengikuti Edukasi Keuangan	Ya	160	100

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1. Hasil analisis deskriptif, mayoritas responden adalah laki-laki (65,0%), sedangkan perempuan sebesar 35,0%. Dari sisi usia, responden didominasi kelompok 25-34 tahun (48,7%), diikuti usia <25 tahun (26,3%), 35-44 tahun (18,8%), dan >44 tahun (6,2%). Hal ini menunjukkan bahwa investor kripto cenderung berasal dari usia produktif. Berdasarkan lama investasi, sebagian besar responden telah berinvestasi selama 1-3 tahun (45,0%), diikuti >3 tahun (31,2%) dan <1 tahun (23,8%), yang mengindikasikan tingkat pengalaman yang cukup beragam. Seluruh responden (100%) memiliki pengalaman investasi non-kripto serta pernah mengikuti edukasi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi dan pengalaman investasi yang baik, sehingga keputusan investasi yang diambil cenderung lebih rasional dan berbasis pengetahuan.

Validitas dan Reliabilitas Konstruk (Outer Model)

Hasil validasi dan reliabilitas konstruk disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Outer Loading Konstruk

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
<i>Investment Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Experience Duration</i> • <i>Intensity of Experience intensitas transaksi</i> • <i>Reaction to Market Events</i> 	Q1= 0.954	0.914	Memenuhi Kriteria
		Q2= 0.948		
		Q3= 0.973		
		Q4= 0.965		
		Q5= 0.953		
		Q6= 0.934		
		Q7= 0.967		
<i>Financial Education</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Knowledge (Literacy)</i> • <i>Digital Financial Skills</i> • <i>Attitudes & Behaviors in Risk Management</i> 	Q8= 0.108	0.800	Memenuhi Kriteria
		Q9= 0.954		
		Q10= 0.962		
		Q11= 0.951		
		Q12= 0.931		
		Q13= 0.946		
		Q14= 0.966		
		Q15= 0.915		
<i>Herding</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Herd Behavior</i> 	Q16= 0.956	0.880	Memenuhi
		Q17= 0.916		
		Q18= 0.958		



<i>Behavioral</i>		Q19= 0.944 Q20= 0.928 Q21= 0.945	Kriteria
<i>Investment Decision</i>	<ul style="list-style-type: none"> •Pemilihan instrumen investasi sesuai profil risiko. • <i>Timing of Transaction</i> • <i>Portfolio Diversification</i> 	Q22= 0.926 Q23= 0.941 Q24= 0.908 Q25= 0.905 Q26= 0.898 Q27= 0.915 Q28= 0.891 Q29= 0.930 Q30= 0.903	0.834 Memenuhi Kriteria

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas konvergen, sebagian besar indikator pada setiap variabel memiliki nilai outer loading di atas 0,70, sehingga dinyatakan valid. Variabel *Investment Experience* menunjukkan nilai outer loading yang sangat tinggi (0,934–0,973) dengan nilai AVE sebesar 0,914, yang mengindikasikan validitas konstruk yang sangat baik. Pada variabel Financial Education, terdapat satu indikator (Q8) dengan nilai outer loading sangat rendah (0,108) sehingga tidak memenuhi kriteria dan seharusnya dieliminasi, meskipun secara keseluruhan nilai AVE sebesar 0,800 masih menunjukkan validitas yang baik. Variabel Herding Behavioral memiliki nilai outer loading antara 0,916–0,958 dengan AVE sebesar 0,880, sedangkan variabel Investment Decision memiliki nilai outer loading 0,891–0,941 dengan AVE sebesar 0,834. Secara umum, seluruh variabel memenuhi kriteria validitas konvergen, kecuali satu indikator yang perlu dipertimbangkan untuk dihapus agar model lebih optimal.

Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa terdapat 1 Pernyataan yang memiliki nilai dibawah standart dan indikator lainnya memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan valid. Selain itu, nilai AVE masing-masing konstruk juga telah memenuhi kriteria >0,50. Hasil nilai. *Fornell-Larcker* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Fornell-Larcker*

	Financial Education	Herding Behavioral	Investment Decission	Investment Experience
Financial Education	0.894			
Herding Behavioral	0.410	0.938		
Investment Decission	0.663	0.667	0.913	
Investment Experience	0.058	0.310	0.583	0.956

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3. menunjukan nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel laten mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara baik dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk dalam model penelitian. Hasil uji reliabilitas konstruk disajikan pada Tabel 4,

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Financial Education	0,954	0,970	Reliabel
Herding Behavioral	0,966	0,973	Reliabel
Investment Decission	0,975	0,978	Reliabel
Investment Experience	0,984	0,987	Reliabel

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 4. seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang berada di atas batas minimum 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan pada masing-masing variabel, yaitu *Financial Education*, *Investment Experience*, *Herding Behavioral*, dan *Investment Decision*, memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan bersifat reliabel dan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara konsisten, sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan pada model struktural.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Untuk nilai pengujian R Square disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Keterangan
Investment Decision	0.910	Sangat Kuat (Substantial)

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6. Nilai R-Square menunjukkan bahwa variabel *Investment Decision* dapat dijelaskan sebesar 91,1%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model struktural memiliki daya jelaskan yang kuat, sehingga model penelitian dinilai baik dalam menjelaskan variasi variabel endogen. Untuk Nilai *Path Coefficient* disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Output *Path Coefficient*

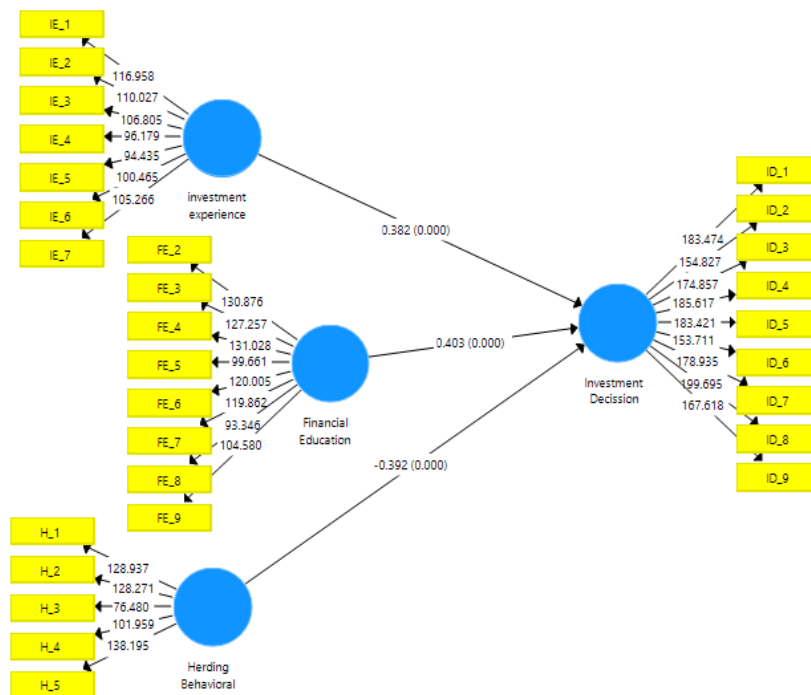
Hipotesis	Hubungan	Koefisien	T-Statistik	P-Value	Keputusan
H1	investment experience -> Investment Decission	0.382	7.340	0.000	Diterima
H2	Financial Education -> Investment Decission	0.403	8.280	0.000	Diterima
H3	<i>Herding</i> -> Investment Decission	-0.392	5.791	0.000	Diterima

Sumber : Data yang diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 7. hasil analisis *path coefficient* pada Tabel 7, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima karena memiliki nilai T-statistik > 1,96 dan P-value < 0,05. Variabel investment experience berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment decision dengan koefisien sebesar 0,382 (T = 7,340; P = 0,000), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman investasi, maka semakin baik pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya, financial education juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision* dengan koefisien



sebesar 0,403 ($T = 8,280$; $P = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi dan edukasi keuangan mampu mendorong keputusan investasi yang lebih rasional. Sementara itu, herding behavior berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investment decision dengan koefisien sebesar -0,392 ($T = 5,791$; $P = 0,000$), yang berarti semakin tinggi kecenderungan mengikuti perilaku kelompok, maka kualitas keputusan investasi cenderung menurun. Hasil model PLS SEM disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Model Struktural PLS-SEM

Berdasarkan gambar 1 pengujian hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping pada analisis PLS-SEM dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai T-statistik $> 1,96$ dan P-value $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan arah hubungan ditentukan oleh koefisien jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa Investment Experience berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investment Decision (koefisien 0,382; T-statistik 7,340; P-value 0,000), Financial Education juga berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,403; T-statistik 8,280; P-value 0,000), sedangkan Herding berpengaruh negatif dan signifikan (koefisien -0,392; T-statistik 5,791; P-value 0,000), sehingga semakin tinggi pengalaman dan pendidikan keuangan maka kualitas keputusan investasi meningkat, sementara kecenderungan mengikuti mayoritas justru menurunkannya; dengan demikian seluruh hipotesis penelitian dinyatakan diterima karena memenuhi kriteria signifikansi statistik dan arah pengaruh sesuai model penelitian.

Hubungan Investment Experience terhadap Investment Decision (H1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment experience* berpengaruh positif terhadap kualitas *investment decision* pada aset *cryptocurrency*. Investor yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung mampu mengambil keputusan yang lebih matang, terstruktur, dan selaras dengan profil risiko mereka karena telah melalui proses pembelajaran dari keberhasilan maupun kerugian sebelumnya. Dalam pasar kripto yang volatil, pengalaman menjadi modal penting untuk menyaring

informasi, memahami dinamika harga, serta mengelola risiko secara lebih rasional sehingga keputusan investasi tidak bersifat impulsif.

Temuan ini sejalan dengan literatur *investment decision-making* yang menempatkan pengalaman sebagai *learning mechanism* dalam proses keuangan. Investor berpengalaman terbukti lebih mampu mengintegrasikan informasi historis, mengenali pola pasar, serta mengevaluasi trade-off antara risiko dan imbal hasil secara objektif (Aliyah et al., 2026; Aminarty et al., 2025). Perspektif *adaptive learning theory* menjelaskan bahwa pengalaman memungkinkan investor memperbaiki strategi berdasarkan umpan balik keputusan sebelumnya (Hakim, 2025). Dalam konteks *cryptocurrency*, pengalaman juga membantu investor menghindari keputusan spekulatif dan lebih selektif dalam pemilihan asset, serta meningkatkan kehati-hatian dalam menghadapi volatilitas pasar (Elvira & Astarina, 2021; Mulya, 2026; Riyadi & Mubarik, 2025). Oleh karena itu, H1 dinyatakan diterima.

Pembahasan Hubungan Financial Education terhadap Investment Decision (H2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*. Investor dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan secara sistematis, menyusun strategi investasi sesuai tujuan finansial, serta tidak mudah terpengaruh fluktuasi jangka pendek. Pengetahuan keuangan membantu investor memahami konsep dasar seperti diversifikasi, manajemen risiko, dan perencanaan portofolio sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan terarah.

Secara teoritis, temuan ini mendukung *life skills theory* yang memandang literasi keuangan sebagai keterampilan esensial dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pendidikan keuangan meningkatkan *financial self-efficacy*, yaitu kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan secara mandiri (TP & Imronudin, 2025). Bukti empiris juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih adaptif dan mengurangi keputusan impulsif, serta meningkatkan kualitas partisipasi pada aset berisiko. Dalam konteks aset digital, literasi keuangan dan literasi kripto saling memperkuat dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi (Sulfia & Malini, 2026). Dengan demikian, H2 dinyatakan diterima.

Pembahasan Pengaruh Herding terhadap Investment Decision (H3)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *herding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *investment decision*, yang berarti semakin tinggi kecenderungan investor mengikuti perilaku mayoritas, semakin menurun kualitas keputusan investasi yang dihasilkan. Investor yang terlalu mengandalkan tindakan kolektif cenderung mengurangi analisis pribadi, sehingga keputusan menjadi kurang mempertimbangkan risiko, tujuan investasi, maupun karakteristik aset secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku mengikuti arus tidak meningkatkan kualitas keputusan, tetapi justru mendorong keputusan yang reaktif dan kurang terencana.

Temuan ini memperkuat perspektif *behavioral finance* yang menjelaskan bahwa *herding* merupakan bias kognitif akibat keterbatasan informasi dan kompleksitas pasar (Aminarty et al., 2025; Sagara, 2025). Herding sering menjadi *cognitive shortcut* yang mempercepat keputusan namun meningkatkan risiko kesalahan karena tidak melalui evaluasi komprehensif (Sentana, 2025). Dalam ekosistem digital, pengaruh *social proof* dan arus informasi media sosial memperkuat konformitas investor sehingga mereka lebih mudah mengikuti tren atau *hype* pasar (Rhiswandi, 2025). Penelitian pada pasar kripto juga menunjukkan bahwa herding berkorelasi dengan keputusan yang kurang rasional dan meningkat pada periode volatilitas tinggi (Adi, 2025), serta melemahkan independensi investor dalam mengevaluasi, H3 dinyatakan diterima.

Pada hubungan investment experience terhadap investment decision (H1), temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman investasi berperan sebagai mekanisme pembelajaran adaptif yang secara langsung meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Secara kausal, investor yang memiliki pengalaman lebih panjang telah melalui berbagai siklus pasar, termasuk kondisi bullish dan bearish, sehingga mereka mampu membentuk kerangka berpikir yang lebih sistematis dalam mengevaluasi risiko dan return. Proses ini tidak hanya bersifat akumulatif, tetapi juga reflektif, di mana investor belajar dari kesalahan masa lalu dan memperbaiki strategi ke depan. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa pengalaman bukan sekadar durasi keterlibatan, tetapi juga intensitas interaksi dengan pasar yang membentuk ketajaman analisis. Faktor penyebab utama adalah paparan terhadap volatilitas, frekuensi transaksi, serta pengalaman menghadapi kerugian yang mendorong peningkatan kehati-hatian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aliyah et al. (2026) dan Aminarty et al. (2025), namun penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan konteks aset kripto yang memiliki volatilitas lebih tinggi dibandingkan instrumen konvensional. Implikasi praktisnya adalah pentingnya mendorong experiential learning dalam edukasi investasi, misalnya melalui simulasi atau praktik langsung.

Pada hubungan financial education terhadap investment decision (H2), penelitian ini menemukan bahwa edukasi keuangan memiliki peran fundamental dalam membentuk keputusan investasi yang rasional. Secara sebab-akibat, literasi keuangan meningkatkan kemampuan kognitif investor dalam memahami konsep dasar seperti diversifikasi, risk-return trade-off, dan manajemen portofolio, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berbasis intuisi, tetapi juga analisis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa financial education tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kepercayaan diri (financial self-efficacy) dalam pengambilan keputusan. Faktor utama yang menyebabkan hasil ini adalah akses terhadap informasi, kemampuan interpretasi data keuangan, serta pemahaman terhadap risiko aset digital. Hasil ini konsisten dengan penelitian TP & Imronudin (2025), namun penelitian ini memperkuat temuan tersebut dalam konteks investasi kripto yang membutuhkan literasi tambahan, seperti pemahaman teknologi blockchain. Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi antara literasi keuangan konvensional dan literasi digital sebagai determinan keputusan investasi modern. Implikasinya adalah perlunya penguatan kurikulum edukasi keuangan berbasis digital.

Sementara itu, pada hubungan herding terhadap investment decision (H3), penelitian ini menemukan bahwa herding behavior berdampak negatif terhadap kualitas keputusan investasi. Secara kausal, perilaku herding muncul ketika investor menghadapi keterbatasan informasi atau ketidakpastian yang tinggi, sehingga mereka cenderung mengikuti keputusan mayoritas sebagai bentuk mekanisme pengurangan risiko psikologis. Namun, keputusan ini justru mengurangi independensi analisis dan meningkatkan kemungkinan bias. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa dalam pasar kripto yang sangat dipengaruhi oleh media sosial dan tren digital, herding menjadi lebih kuat dan berdampak negatif secara signifikan. Faktor penyebabnya meliputi overreliance pada social proof, rendahnya kepercayaan diri investor, serta tekanan informasi yang masif. Penelitian ini memberikan penekanan baru pada peran ekosistem digital dalam memperkuat perilaku herding. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan literasi kritis agar investor tidak mudah terpengaruh oleh hype pasar.

Dari keseluruhan hasil, kelebihan penelitian ini terletak pada integrasi tiga variabel penting, yaitu pengalaman, edukasi, dan bias perilaku, dalam satu model yang komprehensif pada konteks *cryptocurrency*. Penelitian ini juga menggunakan responden yang seluruhnya memiliki pengalaman investasi dan edukasi keuangan, sehingga hasilnya merefleksikan perilaku investor yang relatif teredukasi. Namun, keterbatasannya adalah tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, regulasi, atau sentimen pasar global yang juga dapat memengaruhi

keputusan investasi. Selain itu, pendekatan cross-sectional belum mampu menangkap dinamika perilaku investor secara longitudinal.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman bahwa kualitas keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh faktor rasional seperti pengalaman dan edukasi, tetapi juga oleh faktor irasional seperti herding behavior. Temuan ini memperkaya literatur behavioral finance, khususnya dalam konteks aset digital, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program edukasi keuangan yang lebih adaptif, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada pengendalian bias perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Investment experience dan *financial education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti semakin tinggi pengalaman serta pemahaman keuangan investor, semakin rasional dan terstruktur keputusan yang diambil. Sebaliknya, *herding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa kecenderungan mengikuti perilaku mayoritas justru menurunkan kualitas pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan investasi pada aset kripto tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif seperti pengalaman dan literasi keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh bias perilaku yang dapat melemahkan rasionalitas investor, terutama dalam menghadapi karakteristik pasar *cryptocurrency* yang volatil dan sarat spekulasi.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar regulator dan lembaga terkait memperkuat program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis investasi, tetapi juga pada pemahaman bias perilaku agar investor mampu mengambil keputusan secara lebih mandiri dan rasional. Eneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain seperti *overconfidence*, *risk perception*, dan faktor makroekonomi agar analisis lebih komprehensif. Penggunaan metode longitudinal penting untuk melihat perubahan perilaku investor secara dinamis. Selain itu, objek penelitian dapat diperluas dengan membandingkan investasi kripto dan instrumen lain seperti saham atau reksa dana. Pendekatan *mixed methods* juga dianjurkan untuk memperkaya analisis. Peneliti perlu mengevaluasi indikator dengan loading rendah agar konstruk lebih valid. Terakhir, perluasan jumlah dan karakteristik responden sangat disarankan guna meningkatkan generalisasi dan memperkuat validitas eksternal hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. S. (2025). Perilaku Herding dan Overconfidence: Menjelajahi Pengaruh Media Sosial terhadap Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 6(2), 461–470. <https://doi.org/10.36085/jakta.v6i2.9437>
- Aliyah, R., Dabariba, V. A., Aldiansyah, R., & Harahap, M. I. (2026). Persepsi Resiko dan Return terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk Berinvestasi Saham. *Current Research on Practice Economics and Sharia Finance (CAPITAL)*, 3(4), 75–81. <https://malaqbiipublisher.com/index.php/CAPITAL/article/view/941>
- Akbar, B. M. B. (2025). Studi Kuantitatif Perilaku Investasi Generasi Z di Jabodetabek Studi Kasus Cryptocurrency. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 23(1), 12–23. <https://doi.org/10.53512/valid.v23i1.577>
- Aminarty, F., Amina, N., Indrijawati, A., & Ferdiansah, M. I. (2025). Interaksi Antara Perilaku Investor dan Tren Pasar Modal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 335–362. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.531>
- Arif, M., Hasan, M., Alawi, S. M., & Naeem, M. A. (2022). Herding behavior in *cryptocurrency* market: Evidence from Bitcoin and altcoins. *Journal of Behavioral Finance*, 23(4), 412–427. <https://doi.org/10.1080/15427560.2021.1983457>



- Baur, D. G., & Dimpfl, T. (2021). *Cryptocurrency volatility and investor behavior*. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 71, 101284. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101284>
- Dipoatmodjo, T. S. P. (2024). Studi Tentang Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMAWA)*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1463>
- Elvira, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. ANDI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/u4tv7>
- Fadila, N., Azizah, S. N., Ayu, N., & Wanda, F. (2025). Integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi: Strategi dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan finansial. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(2), 121–130. <https://cibangsa.com/index.php/triwikrama/article/view/2002>
- Hakim, M. (2025). Dinamika Kepemimpinan Adaptif Dalam Pengambilan Keputusan Strategis. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1 (3), 111–123. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/286>
- Haro, A., Judijanto, L., Kristina, K., Anggraeni, A. F., Priyanto, P., Priyanto, A., & Utami, R. N. (2026). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan penerapan praktis analisis data berbasis studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=RmjBEQAAQBAJ&printsec=frontcover&lr=&source=gbs_book_other_versions_r&cad=1
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>
- Medidjati, R. A. (2025). *Dinamika Perilaku Investor: Pendekatan Multi-Dimensi*. Penerbit Adab. <https://scholar.google.com/citations?user=g9lJbqsAAAAJ&hl=en>
- Mulya, G. I. (2026). Strategi Harmonisasi Ekonomi Syariah dengan Sistem Keuangan Global Untuk Menghadapi Volatilitas Pasar Internasional. *Strategia: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 99–123. <https://jurnal.al-ihsan.or.id/index.php/strategia/issue/current>
- Perwito, P., Nugraha, N., & Sugiyanto, S. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan terhadap Hubungan antara Literasi Keuangan dengan Keputusan Investasi. *Coopetition*, 11(2), 325690. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i2.228>
- Putri, A. E. S., & Purnomo, A. S. D. (2025). Pengaruh Fomo Dan Financial Influencer Di Media Sosial Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* Generasi Z Dengan Literasi Kripto Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2338–2351. <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1144>
- Putri, S. K. (2026). Mitigasi Bias Kognitif dalam Pengambilan Keputusan Finansial: Peran Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Keuangan (Tinjauan Literatur Sistematis). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 191–201. <https://ejournal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/1958>
- Rachman, F., Hamzah, F., Maulana, D., Erawati, I., & Arief, M. L. (2025). Penerapan Model Partial Least Square (PLS) pada Learning Management System (LMS) di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. *Techno Bahari*, 12(1). <https://doi.org/10.52234/tb.v12i1.343>
- Rhiswandi, R. (2025). LITERASI *CRYPTOCURRENCY* OLEH ASOSIASI KRIPTO: OBSERVASI KOMUNITAS DI PLATFORM X TERHADAP PENINGKATAN MINAT MASYARAKAT. *Fortunate Business Review*, 5(2), 1–10. <https://journal.uvers.ac.id/index.php/fbr/article/view/315>
- Riyadi, A., & Mubarik, M. (2025). Strategi Manajemen Risiko Pada Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Volatilitas Pasar: Telaah Teori Manajemen Risiko Dan Ekonomi Islam. *Borjuis: Jurnal Of Economy*, 3(1), 127–139.

- <https://sociohum.net/index.php/BORJUIS/article/view/347>
- Sagara, R., Kontesa, I., Sapitri, S. N., & Yusmaniarti, Y. (2025). Teori Prospek Dan Implikasinya Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 315–330. <https://doi.org/10.70248/joieaf.v2i2.3320>
- Sentana, I. (2025). Pengaruh Herding Bias, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Financial Literacy terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Bali. *Skripsi. Politeknik Negeri Bali*. <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/16850/>
- Setyani, A., & Adi, S. W. (2026). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Planning Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Behavior Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Generasi Z di Soloraya). *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 14(1). <https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/view/1623>
- Sulfa, M., & Malini, H. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Pemula Yang Ada Di Indonesia. *MAGISMA: Journal of Economics and Business*, 14(1), 30–41. <https://journal.universitaspbd.ac.id/index.php/magisma/article/view/96>
- Tamba, F. J. R., Nasywa, S., Salsabila, A., Khoiruddin, A. Z., Kala, E. A. T., Sifriyani, S., ... Pangruruk, T. A. (2025). Penerapan Metode SEM-PLS pada Kepuasan Pengguna Aplikasi Instagram. *Ekspansional*, 16(2), 75–82. <https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/exponensial/en/article/view/1679>
- TP, D. D. A., & Imronudin, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi-Z di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/13103>
- Wijayanti, C. A. (2025). *PLS-SEM SmartPLS 3 dan 4: Panduan Praktis bagi Pemula*. Penerbit NEM. <http://www.penerbitnem.com/2025/04/pls-sem-smartpls-3-dan-4-panduan.html>